

## ***THEOLOGICAL STUDY OF OCCULT PRACTICES AS AN OBSTACLE TO THE GROWTH OF CHRISTIAN FAITH***

### **KAJIAN TEOLOGIS MENGENAI PRAKTIK OKULTISME SEBAGAI PENGHAMBAT PERTUMBUHAN IMAN KRISTEN**

Yulian Anouw<sup>1\*</sup>, Agustinus Kwaktolo<sup>2</sup>, Truli Ivane Waropen<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Sarjana Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,  
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

\*Email: [anouwyulian55@gmail.com](mailto:anouwyulian55@gmail.com)

**Abstrack:** *The occult is a term that can be used to describe beliefs and practices involving magic or supernatural powers, divination, magic, and spiritualism. The practice of occultism in the GKI Efata Wejim congregation is a big responsibility for the church which has not yet been realized. But in reality today many congregations are perpetrators and believers in the occult in their daily lives. This research was conducted to find out the causes of being occult actors and the church's response to the occult. The author uses a qualitative method, with a population of 350 Christian families with a total of 828 people and a sample of 30 people, using library research and interview observation techniques. The result of this research is the respondents' understanding of Occultism that the occult is a dark power that comes from the devil but in reality it can provide answers to the struggles of daily life so that belief in the occult has become a habit that has been passed down from generation to generation in daily life. -day. The congregation will understand correctly about who is behind the devil's power through preaching and also pastoral counseling to every member of the congregation.*

*Keywords:* influence of occult practice, faith growth.

*Keywords:* Influence, Occult Practices, Growth, Congregation Faith

**Abstrak:** Okultisme adalah istilah yang dapat dipakai untuk menyebut kepercayaan dan praktik-praktik yang menyangkut *magi* atau kekuatan gaib, peramalan, *magi*, dan spritualisme. Praktek okultisme di jemaat GKI Efata Wejim adalah satu tanggung jawab besar bagi gereja yang sampai saat ini belum di wujudkan. Namun pada kenyataan sekarang banyak jemaat yang menjadi pelaku dan percaya kepada okultisme dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab pengaruh okultisme terhadap pertumbuhan iman Kristen dan juga untuk mengetahui bagaimana peran Gereja dalam mengatasi pengaruh okultisme terhadap pertumbuhan iman jemaat. Penulis menggunakan metode kualitatif, populasi 350 kepala keluarga Kristen dengan jumlah 828 jiwa dan sampel 30 orang, dengan teknik observasi studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman Okultisme dari para responden bahwa okultisme merupakan satu kuasa gelap yang berasal dari iblis namun pada kenyataan dapat memberikan jawaban atas pergumulan hidup sehari-hari sehingga kepercayaan terhadap okultisme sudah menjadi salah satu kebiasaan yang turun temurun terus di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat akan memahami dengan benar tentang siapa di balik kuasa iblis melalui khotbah dan juga pastoral konseling kepada setiap warga jemaat.

Kata Kunci: Pengaruh, Praktek Okultisme, Pertumbuhan, Iman Jemaat.

## **PENDAHULUAN**

Okultisme adalah praktik yang datang dari iblis yang menawarkan mengikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan agar berpaling dan tunduk kepadanya, iblis mengendalikan manusia agar sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan Tuhan. Menurut Surya Kusuma okultisme adalah istilah yang dapat dipakai untuk menyebut kepercayaan dan praktik-praktik yang menyangkut *magi* atau kekuatan gaib, peramalan, *magi*, dan spiritualisme.<sup>1</sup> Okultisme memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan iman Kristen, di lihat dari praktik yang di lakukan di mana orang-orang Kristen telah di perbudak oleh iblis melalui misinya di dunia ini. Pengaruh okultisme telah merampas orang Kristen dari Allahia mengambil kesempatan saat orang Kristen diperhadapkan dengan berbagai tantangan kehidupan, orang Kristen telah mencari jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi dengan bantuan okultisme ketika mengalami sakit penyakit mereka meminta penyembuhan dari dukun.<sup>2</sup>

Setiap orang yang percaya di sebut orang percaya, namun pada saatberhadapan dengan pergumulan hidup baik yang bersifat internal seperti penyakit maupunbersifat eksternal seperti bencana alam, kebutuhan sehari-hari, ekonomi yang tidak stabil, putus cinta, berhenti dari pekerjaan, dianiaya, difitnah, putus sekolah dan lain-lain, akan mengalami goncangan iman sehingga imannya menjadi lemah, mudah goyah, bahkanada yang imannya sampai hancur dan menyalahkan Tuhan.

Hadirnya praktik okultisme dalam jemaat GKI Efata Wejim benar-benar mempengaruhi pertumbuhan iman Kristen. Berdasarkan realitas jemaat, praktik okultisme tanpa di sadari telah berkembang dalam kehidupan jemaat di mana para pelaku praktik itu sendiri adalah warga jemaat GKI Efata Wejim. Praktik okultisme menjadi kepercayaan yang sudah mendarah daging dan kebiasaan di mana ketika ada yang sakit mencari dukun untuk meminta kesembuhan adalah hal yang biasa bagi mereka, Praktik-praktik yang di lakukan telah mempengaruhi pertumbuhan iman Kristen di jemaat GKI Efata Wejim dengan memperbudak orang Kristen itu dengan tipu muslihat dengan berkata bahwa praktik okultisme yang mereka lakukan sesungguhnya adalah karunia yang di berikan oleh Tuhan untuk menolong sesama sehingga praktik itu terus bertumbuh sehingga tanpa di sadari telah menghambat pertumbuhan iman Kristen yang sesungguhnya yaitu menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, hal ini disebabkan oleh kurang adanya kunjungan yang baik dari gereja ( Pastoral) terhadap jemaat sehingga, mengakibatkan kesulitan bagi jemaat untuk mengandalkan kuasa Allah dan menyerahkan hidup sepenuhnya kedalam otoritas kuasa Allah, tetapi mempercayai kuasa okultisme sehingga mempraktekan ilmu sihir dalam hidup mereka.

Dampak yang di timbulkan dari pengaruh praktik okultisme terhadap pertumbuhan iman Kristen di jemaat GKI Efata Wejim adalah salah satu pergumulan Gereja agar pertumbuhan iman Kristen di Jemaat GKI Efata Wejim bertumbuh sesuai kehendak Allah. Dari realitas diatas maka penulis tertarik untuk memelih judul tentang Kajian Teologis Mengenai Praktik Okultisme sebagai Penghambat Pertumbuhan Iman Kristen Di Jemaat GKI Efata Wejim.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Dari uraian tentang latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa pengaruh praktik Okultisme terhadap pertumbuhan iman kristen di jemaat GKI Efata Wejim? Bagaimana peran Gereja dalam mengatasi praktek okultisme di jemaat GKI Efata Wejim?

---

<sup>1</sup> Surya kususma., *Okultisme Antara Budaya VS Iman Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2010), p. 176.

<sup>2</sup> Ivan Julius Sebastian Napitupulu, 'Pengaruh Kepercayaan Terhadap Okultisme Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat HKBP Nauli Danohorbo', 2017, 38.

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah: Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut: Mengetahui faktor penyebab pengaruh okultisme terhadap pertumbuhan iman Kristen di jemaat GKI Efata Wejim. Mengetahui bagaimana peran gereja dalam mengatasi pengaruh okultisme terhadap pertumbuhan iman jemaat.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Okultisme**

Okultisme adalah ilmu yang mempelajari kegaiban dunia yang dikuasai oleh Setan. Secara etimologis Okultisme berasal dari kata Latin, "Occultus" dan itu berarti tersembunyi, rahasia, malang, kemalangan, tidak kelihatan, membosankan, membingungkan. Secara umum, okultisme berartisuatu paham atau ajaran yang bermaksud mengikat orang untuk melibatkan diri mereka sendiri dengan kekuatan kuasa gelap, sehingga mereka mengalami hal-hal yang aneh, gaib, atau rahasia. Pada dasarnya pemahaman tentang iblis/okultisme tidak dapat dipisahkan dari latar belakang agama dan budaya.<sup>3</sup> Kepercayaan pada okultisme muncul dari keyakinan agama suku yang dapat melakukan upacara agama yang mereka pegang. misalnya, penyembahan berhala seperti patung, pohon, dan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai pribadi yang memiliki kendali atas keberadaan manusia. Bahkan dalam gagasan manusia pada umumnya, yang menyatakan bahwa ada kekuatan yang berakibat dapat di jangkau dengan pancaindra yang ada padanya. Ada kekuatan supra natural yang ada di dunia ini, dan pada puncaknya mereka akan bertemu dengan roh jahat, setan, serta mereka dapat tinggal di dalam benda-benda gaib seperti: batu merah delima, keris, mata tombak.<sup>4</sup>Oleh sebab itu kepercayaan okultisme membawa manusia yang hidup didalam kuasa gaib sebagai hambanya untuk menyatakan karya-karyanya mengelabui manusia sebagai ciptaan Allah yang mulia. Dengan kecerdikannya kuasa gaib yang penuh dengan roh Iblis, okultisme dengan cepat melakukan kejahatan tipu muslihat terhadap manusia, supaya dengan kuasanya mereka dapat mempraktekan rutual-ritual okultisme dalam kehidupan sehari-hari.Okultisme yang penuh dengan kegaiban juga bisa melakukan hal-hal yang mirip dengan perbuatan Allah yaitu menyediakan ha-hal yang bersifat materialistis untuk memenuhi kekurangan manusia, tetapi okultistime bertentangan dengan pengajaran Allah. Kepercayaan terhadap okultime selalu membawa manusia untuk tidak berfokus akan kehidupan yang damai melainkan selalu mengandalkan kekuatan gaibnya untuk menakutkan orang-orang yang ada di sekitar mereka.

### **Bentuk- bentuk praktik Okultisme**

Pada umumnya di setiap agama suku ada kepercayaan bahwa roh orang yang mati masih berada di dunia ini dan masih mempunyai hubungan dengan orang yang hidup. Khususnya kepercayaan bahwa roh nenek moyang (leluhur) masih mempunyai hubungan dengan keturunannya yang masih hidup dalam berbagai manifestasi, yang akan memberi berkat jika di hormati dan mengakibatkan malapetaka jika diabaikan. Juga adanya

---

<sup>3</sup> Trevor Loranto Watulingas, 'Pelayanan Gereja Terhadap Praktek Okultisme Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Karunia Sea 1', *APOLONIUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 22.

<sup>4</sup> Handoko, 'Misi Kristen Tentang Tentang Okultisme Dan Signifikansinya Bagi Pemuda-Pemudi Kristiani', *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.2 (2020), 93.

kepercayaan bahwa roh orang yang sudah mati ada yang menjadi roh yang baik yang diyakini dapat memenuhi keinginan misalnya memberi keberuntungan, kesuburan, melindungi dari bahaya dan roh nenek moyang diyakini sebagai roh yang baik yang memperdulikan kesejahteraan keturunannya. Dan roh yang jahat yang diyakini mendatangkan bahaya, bencana, penyakit, wabah, kerasukan dan kematian.<sup>5</sup>

Praktik okultisme telah menyebabkan kehancuran bagi orang kristen dan tidak memberikan jaminan keselamatan melainkan membinasakan. Ritual okultisme mengandung roh jahat, gaib, okultisme dikendalikan oleh Iblis. Sebagai praktisi okultisme meliputi penyembuhan fisik (penyembuhan yang dilakukan oleh dukun), takhayul, ramalan, jimat, benda aneh untuk kekuatan, kekebalan, mengendalikan pikiran orang lain. Ritual tersebut merupakan bentuk ketundukan mereka kepada iblis dan kemampuan mereka untuk dapat melakukan apa yang mereka inginkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Hidup telah diwarnai dengan roh-roh jahat dan sulit untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berbau Rohani. Praktek okultisme terdiri dari:

#### **Penyembuhan oleh sihir (magi)**

Kekuatan sihir pasti sangat memikat bagi orang-orang sejak zaman dahulu hingga baru-baru ini, kekuatan sihir sangat disukai oleh orang-orang yang terkait dengan kepercayaan pada roh iblis. Dalam memperbaiki pesona dapat dicirikan menjadi dua khususnya:

#### **Mantra**

Mantra atau kalimat sihir yang diucapkan biasanya digunakan untuk menolak malapetakan atau mendatangkan rezeki. Ilmu sihir pada umumnya dipisahkan menjadi dua, yaitu ilmu sihir putih (*white magic*) yang digunakan untuk kebaktian, misalnya untuk menyembuhkannya, mencari jodoh atau pelaris dagangan.

#### **Jimat**

Kalung khusus juga disebut faetitus (Latin) atau faetico (Portugis) dan itu menyiratkan hal-hal yang memiliki kekuatan atau mengandung kemampuan surgawi atau dianggap mendalam. Keyakinan pada kalung khusus disebut petitisme dan ornamen sering disebut fiksasi.

#### **Ramalan.**

Ramalan adalah jenis kebiasaan misterius untuk mengantisipasi peristiwa yang akan terjadi pada orang-orang serta peristiwa bencana. Prescience yang sebenarnya memiliki prakiraan yang berbeda termasuk:

#### **Meramal dengan Tangan**

Meramal dengan telapak tangan atau juga disebut seni ramal tapak tangan atau guamia, untuk lebih spesifik meramal menggunakan garis tangan. Jangan pernah menyerahkan tangan Anda untuk ramalan. Ada orang yang mengaku hanya main-main, tapi benar-benar meramalkan. Jika Anda telah memberikan tangan Anda untuk ramalan, itu akan digunakan sebagai media misterius.<sup>7</sup>

#### **Cara kerja iblis sebagai dalang dari praktik Okultisme**

Setan adalah dalang dari praktik okultisme, yang terus menerus mencari dan menanam berbagai aksi dengan menawarkan berbagai kesenangan umum yang berarti

---

<sup>5</sup> Ebenhaizer I Nuban Timo Elfrida Saragih, 'Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa', 4 (2020), 47.

<sup>6</sup> Demy Jura and Wellem Sairwona, 'Deskripsi Praktik Okultisme Di Kalangan Remaja Suku Dayak Maanyan Di Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah (Gsja) Wilayah Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah', *Jurnal Shanan*, 2.2 (2018), 35 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v2i2.1534>>.

<sup>7</sup> Bernard Lubis, 'Korelasi Pemahaman Tentang Okultisme Dengan Perilaku Hidup Sehari-Hari Jemaat Di Gpibi Eben Haezer Lubuk Pakam', *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6.2 (2020), 216.

membunuh dan memusnahkan, kita dapat menemukan dalam Yohanes 10:10. hanya untuk mengambil dan membunuh dan melenyapkan; "Aku datang agar mereka mempunyai hidup, dan mempunyai dalam segala kelimpahan" Banyak orang Kristen yang membaca Firman Tuhan tetapi tidak memahaminya, atau memahaminya sebentar saja dan kemudian hilang. Tujuannya adalah agar semua orang terikat karena ketika seseorang memahami kebenaran, akan membebaskannya (Yohanes 8:32). Bagaimanapun, ketika seseorang terikat, dia tidak dapat memutuskan pilihan untuk melepaskan diri dari perbudakan Setan sampai ikatan itu putus dan tercerai-berai. Setan bekerja mengikat manusia untuk berbuat dosa karena ia telah ditakdirkan untuk dilenyapkan (Wahyu 20:10, 14-15) ia berusaha untuk membatasi banyak orang untuk dihancurkan bersamanya dalam neraka yang disebut kematian kekal. Setan mengikat manusia dengan membuka dirinya pada kekuatan gelap dengan mencari kekuatan gaib di luar Kristus.<sup>8</sup> Strategi yang sering digunakan Setan adalah tipu daya, (Yohanes 8:44) Dalam kitab Wahyu juga di katakan bahwa Setan adalah "yang menyesatkan seluruh dunia" (Wahyu 12:9). Setan seringkali menyesatkan orang Kristen dengan menawarkan berbagai macam kesenangan yang melimpah dengan tujuan agar kehidupan dan pernyataan mereka menjadi penghalang bagi orang lain sebagai akibat dari pelanggaran yang telah mereka buat.

#### **Akibat bagi orang yang melakukan praktik Okultisme**

Berbicara tentang yang berhubungan dengan okultisme lebih jauh, melihat dulu itu penting sebelumnya realitasnya pada roh. Seseorang akan merasa sulit untuk menempatkan stok dalam praktik misterius jika dia tidak memiliki keyakinan dalam kerangka pikiran dunia jiwa itu. Selain itu, dengan melihat perkembangan zaman yang terus berkembang seperti sekarang ini, inovasi terus meningkat dan berkembang pesat. Variabel-variabel tersebut dapat membuat individu tidak memiliki keyakinan pada hal yang misterius/misterius dan percaya bahwa hal tersebut sudah usang. Kebenaran hari ini adalah bahwa banyak individu mengambil bagian dan mencoba dan mempraktekkan yang misterius. Menerima atau tidak menempatkan saham di dunia jiwa adalah aturan utama untuk memutuskan apakah individu itu akan percaya pada hal-hal dunia lain. Para penyembah secara positif akan bertanya dengan lugas dan meminta klarifikasi kepada Tuhan melalui Firman-Nya di dalam Alkitab. Alkitab menggambarkan kebenaran dunia jiwa, khususnya: Tuhan adalah jiwa (Yohanes 4:24), utusan suci adalah roh (Ibrani 1:24), manusia memiliki roh (1 Tesalonika 5:23), roh jahat ada (Markus 6 : 7), Setan adalah suatu jiwa, mengingat fakta bahwa pada awalnya ia adalah utusan surgawi yang menantang (Yehezkiel 28:11-19; Yesaya 14:12-17), ada banyak roh yang pada dasarnya terbagi menjadi dua. perkumpulan-perkumpulan, yang berasal dari Tuhan dan roh-roh jahat. (1 Yohanes 4:1-6), roh memiliki kemampuan dunia lain yang dapat mempengaruhi dunia normal (catatan Ayub dan Daniel). Mengingat klarifikasi dari Alkitab di atas, sangat mungkin beralasan bahwa dunia jiwa benar-benar ada. Terlebih lagi, berdampak pada keberadaan manusia, praktek-praktek misterius juga benar-benar ada dan terus berkembang sampai sekarang (1 Timotius 4:1). Berbicara tentang yang berhubungan dengan okultisme lebih jauh, melihat dulu itu penting sebelumnya realitasnya pada roh. Seseorang akan merasa sulit untuk menempatkan stok dalam praktik misterius jika dia tidak memiliki keyakinan dalam kerangka pikiran dunia jiwa itu. Selain itu, dengan melihat perkembangan zaman yang terus berkembang seperti sekarang ini, inovasi terus

---

<sup>8</sup> Thomas J. Sappington, *Hancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda* (yogyakarta: Penerbit Andi, 1998), p. 65.

meningkat dan berkembang pesat. Variabel-variabel tersebut dapat membuat individu tidak memiliki keyakinan pada hal yang misterius/misterius dan percaya bahwa hal tersebut sudah usang. Kebenaran hari ini adalah bahwa banyak individu mengambil bagian dan mencoba dan mempraktekkan yang misterius. Menerima atau tidak menempatkan saham di dunia jiwa adalah aturan utama untuk memutuskan apakah individu itu akan percaya pada hal-hal dunia lain. Para penyembah secara positif akan bertanya dengan lugas dan meminta klarifikasi kepada Tuhan melalui Firman-Nya di dalam Alkitab. Alkitab menggambarkan kebenaran dunia jiwa, khususnya: Tuhan adalah jiwa (Yohanes 4:24), utusan suci adalah roh (Ibrani 1:24), manusia memiliki roh (1 Tesalonika 5:23), roh jahat ada (Markus 6 : 7), Setan adalah suatu jiwa, mengingat fakta bahwa pada awalnya ia adalah utusan surgawi yang menantang (Yehezkiel 28:11-19; Yesaya 14:12-17), ada banyak roh yang pada dasarnya terbagi menjadi dua. perkumpulan-perkumpulan, yang berasal dari Tuhan dan roh-roh jahat. (1 Yohanes 4:1-6), roh memiliki kemampuan dunia lain yang dapat mempengaruhi dunia normal (catatan Ayub dan Daniel). Mengingat klarifikasi dari Alkitab di atas, sangat mungkin beralasan bahwa dunia jiwa benar-benar ada. Terlebih lagi, berdampak pada keberadaan manusia, praktek-praktek misterius juga benar-benar ada dan terus berkembang sampai sekarang (1 Timotius 4:1).<sup>9</sup> Akibat praktik okultisme yang di praktikan ada beberapa orang Kristen di jemaat GKI Efata Wejim yang tidak lagi beribadah dan tidak memberikan diri untuk turut dalam kegiatan-kegiatan Gereja, mereka mengasingkan diri dari persekutuan orang percaya, dan cenderung lebih percaya kepada kuasa okultisme yang telah memberi dampak dan memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka menggantung totalitas hidup mereka tidak lagi kepada Yesus Kristus melainkan kepada iblis tanpa mereka sadari bahwa Alkitab dengan jelas menggarisbawahi kepada kita bahwa Tuhan kita sebenarnya adalah Tuhan yang cemburu. Dia tidak mau ada allalain dalam hidup kita. “Jangan ada padamu alla lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangansujud menyembah kepadanya, atau beribadah kepadanya, sebab Aku TUHAN Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku”. Orang yang menjadi pelaku dari praktik okultisme sangat sulit untuk memperayai kuasa Tuhan dalam kehidupan mereka melainkan meragukan kuasa Tuhan dalam kehidupan mereka, mereka tidak lagi percaya sepenuhnya kepada Yesus Kristus, walaupun rajin dalam peribadahan aktif dalam pelayanan namun karena secara pribadi masih menyimpan dari ajaran Tuhan atau terlibat dalam praktik okultisme. Secara Alkitab akibat bagi orang yang terlibat praktek okultisme tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Surga melainkan akan mengalami kematian yang ke dua atau binasa (Gal 5:20-21; Why 21:8, 22:15).<sup>10</sup>

#### **Pandangan Alkitab Tentang Okultisme**

Di dalam Alkitab okultisme adalah segala hal yang bertentangan dengan kepercayaan kepada Tuhan. Praktik okultisme dipahami sebagai bagian dari penyembahan berhala. Praktik okultisme sudah tumbuh subur sejak perjanjian Lama akibat pengaruh kebiasaan dunia sekitar bangsa Israel, berdampak pada kehidupan orang Israel yang sebagian melakukan penyembahan roh berpaling kepada arwa atau roh

---

<sup>9</sup> Watulingas, 15.

<sup>10</sup> Albert Loho, ‘Pentingnya Firman Tuhan Dalam Mengatasi Penggunaan Okultisme’, *Jurnal*, 4.1 (2020), 6.

peramal dan penyerahan hidup kepada ahli tenung, sihir dan nujum (lih. Imamat 19:31; 20:6; Ulangan 18:9-12; Yesaya 8:19; 19:3).<sup>11</sup>

Di dalam Perjanjian lama dan perjanjian baru menegaskan bahwa ketika seseorang tidak dapat merespon Roh Kudus, yang dapat membuatnya berkomunikasi dengan Tuhan, maka, pada saat itu, ia sering membebaskan dirinya untuk menjawab roh-roh jahat yang berhubungan dengan alam semesta roh yang dikendalikan oleh Setan. Semua hubungan seperti itu tidak sah menurut hukum Allah dan berada di bawah penghakiman Allah (Im. 19:31; 20:6; Ul. 18:10). praktik yang membingungkan itu adalah tipuan yang cerdik dari iblis. Di balik banyak kebohongan yang cerdik ini terletak penggambaran yang keliru dan penaklukan. Kesempatan yang kuat yang diciptakan oleh Roh Kudus dimaksudkan untuk membuat orang terbuka. Sementara itu, Setan melakukan keajaiban hanya untuk menyesatkan orang (Kej. 3;1-24) Menurut perspektif Allah, hubungan dengan iblis melalui praktikokultisme ini adalah "api yang tidak dikenal" (Imamat 10:1). Mengonsumsi "kemenyan yang tidak dikenal" (Kel. 30:9); dan cinta "makhluk ilahi yang tidak dikenal; (Mazmur 81: 9). Setiap orang yang berhubungan dengan praktik okultisme sebenarnya perlu benar-benar meminta maaf atas kesalahannya, dibasuh dengan darah Yesus dan mengakui keinginannya dengan sungguh-sungguh untuk keluar dari dunia Okultisme. Dia harus mencari cara untuk mengandalkan Firman Tuhan dan Roh Tuhan. Jika dia sudah berhubungan dengan roh-roh jahat, penebusannya harus mencakup menghilangkan roh-roh jahat dari tubuhnya. Jika orang itu tidak benar-benar meminta maaf atas dosanya yang mengerikan dan sepenuhnya dibebaskan dari kekuatan jiwa jahat, ia akan dilemparkan ke dalam kolam api abadi dan setiap penyembahnya yang telah melayani sepanjang hidupnya (Mat. 25:4 ; Wah 21:8; 22). Sesuatu yang penting bagi kepercayaan Kristen adalah menerima bahwa Tuhan Yesus Kristus telah mengalahkan Setan. Meskipun demikian, tidak banyak orang yang sepenuhnya memahami pentingnya kemenangan Kristen dan kuasa-Nya serta anugerah-Nya yang luar biasa dapat membantu kehidupan kita. Tuhan Yesus Kristus dalam mengalahkan Setan telah membuat kemenangan yang kekal dapat dikmati oleh setiap pengikut-Nya<sup>12</sup>

### **Pengaruh Okultisme Terhadap Pertumbuhan Iman Kristen**

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas atau pun secara kuantitas. Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat.<sup>13</sup> Pada umumnya latar belakang masyarakat merupakan masyarakat yang kental dengan kebudayaan lokal dengan segala hal yang menyertainya, baik yang positif maupun yang negatif. Tidak jarang gereja menjumpai masyarakat yang masih Menganut kepercayaan nenek moyang dengan menyembah pribadi atau sesuatu yang di pertuhankan. Unsur-unsur okultisme sangat kental dalam kepercayaan tersebut, sehingga ketika mereka sudah menjadi Kristen pun, okultisme ini masih mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh sebab itu praktik sinkretisme tidak terhindarkan dan mempengaruhi kehidupan warga gereja. Yohanes Isack Latu papua mengatakan: Sejak masuknya Injil ke Indonesia, para misionaris tidak sungguh-sungguh

---

<sup>11</sup> Gustav Gabriel Harefa, Eirene Kardiani Gulo, and Mesrawati Gaurifa, 'Strategi Gereja Mengatasi Praktik Okultisme Di Seputar Kematian Strategy of the Church to Overcoming Occult Practices Around Death', 2 (2022), 37.

<sup>12</sup> Emmanuel S. Mtsweni and others, 'Pentingnya Firman Tuhan Dalam Mengatasi Penggunaan Okultisme', *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25.1 (2020), 9.

<sup>13</sup> Fidel, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', 2.2 (2019), 286 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>>.

memberantas okultisme yang notabene sudah ada di tiap daerah sebagai pegangan agama lama/kuno, yakni animisme. Sehingga gereja-gereja di Indonesia (Maluku, Kalimantan, Sulawesi Utara, Papua, Tapanuli, Nias, Bali, Jawa, dan lainnya.) beribadah di dalam sinkretisme yang luar biasa. Senada dengan itu, Nimrod F. Faoot mengatakan: Benih Injil ditabur di lahan yang sudah ditaburi benih lalang. Karena itu, gereja lahir sebagai buah penanaman Injil, Okultisme (Indonesia), *occultism* (Inggris) yang artinya yaitu gaib. Oleh sebab itu, penulis meyakini bahwa okultisme dan sinkretisme menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja-gereja di daerah di setiap daerah, khususnya Indonesia. Hal ini terlihat dari masih adanya orang Kristen yang suka berdukun, memelihara jimat dan meyakini masih adanya tempat-tempat keramat di daerah tersebut. Dampaknya warga gereja tidak bisa menerima pengajaran firman Tuhan dengan baik, karena hati mereka tidak sungguh-sungguh terbuka untuk Tuhan Yesus (bandingkan Yer. 48:1-8; Kel. 20:3-5). Mereka tidak bertumbuh secara rohani, dan hal ini mempengaruhi kehidupan gereja.<sup>14</sup>

### **Pemulihan**

Pemulihan bagi umat Kristen yang telah di perbudak oleh praktik-praktik kultisme adalah cara yang bisa dilakukan untuk memutuskan mata rantai hubungan dengan setan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh gereja untuk membebaskan umat Kristen yang telah di perbudak oleh praktik-praktik okultisme, yaitu:

### **Konseling Pastoral**

Setiap masalah yang dihadapi orang Kristen adalah kegagalan mereka dalam memahami dan mematuhi Firman Tuhan. Hal ini membuat Setan menawarkan kepada manusia kesenangan yang memusnahkan orang Kristen. Banyak orang Kristen tidak mengerti bahwa mereka melakukan apa yang tidak Tuhan kehendaki atau yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Ada yang mengatakan bahwa Tuhan menyuruhnya atau menghendaki praktek-praktek okultisme yang lakukan. Pada akhirnya ia menemui masalah dalam kehidupannya. Sejujurnya, ada banyak orang Kristen yang menyangka bahwa mereka bersekutu dengan Tuhan meskipun faktanya mereka sedang melakukan sesuatu di luar perintah dan kehendak Tuhan.

Hal-hal yang mendorong orang yang sudah terikat praktik okultisme kembali ke jalan yang benar adalah Firman Tuhan. Dengan demikian, salah satu tugas Tuhan Yesus adalah sebagai teladan yang luar biasa (Yes. 9:5). Namun, bagaimana mungkin seseorang berjalan dalam petunjuk Tuhan ketika dia dibatasi oleh Iblis dan tidak mendapatkan Firman Tuhan. Dia sangat menginginkan arah dan arah seperti seseorang yang sedang mencari lokasi, dia sangat menginginkan arah dan arah dari seseorang yang sedang mencari lokasi mendapatkan jalan. Ini merupakan indikasi bahwa setiap individu yang pasti akan melakukan praktik-praktik misterius membutuhkan arahan dan arahan untuk kembali ke jalan Tuhan.<sup>15</sup> Pastoral adalah bimbingan atau pelayanan untuk umat Tuhan, yang sedang mengalami masalah, pelayanan pastoral di lakukan bagi umat Tuhan yang terikat kuasa okultisme agar mereka dapat bebas dari tipu muslihat iblis yang mau membinasakan umat Tuhan. Menurut Tuhan Yesus roh atau jiwa itu sangat berharga. Mengenai hal ini, Wongso mengatakan: nilai keselamatan roh orang percaya jauh lebih berharga melampaui segala sesuatu di dunia ini. Jika kita memiliki rasa hormat yang

---

<sup>14</sup> Kaventius Pambayun, 'Strategi Gereja-Gereja Daerah Upaya Membangun Gereja Misioner', 11. Desember (2021), 99.

<sup>15</sup> ferdi Godjali, *Menghancurkan Kerajaan Iblis Dalam Diri Anda*, 978th-979th-29th edn (yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), p. 14.

tinggi terhadap jiwa manusia, tentu saja dalam pekerjaan penyelamatan jiwa yang terikat kuasa okultisme ini, kita tidak akan jatuh ke dalam perspektif yang salah, sebenarnya kita akan siap untuk mewujudkannya. Dengan demikian, pekerjaan yang menyelamatkan jiwa adalah tujuannya dari pelayanan pastoral yang membimbing, karena ini penting untuk perintah Tuhan Yesus. Bimbingan pastoral harus dibangun dalam kesadaran sesuai dengan perintah Tuhan, sehingga dalam siklus pengarahan pastoral ada penasihat dan konseling agar di tengah mereka Tuhan turut bekerja dalam Roh Kudus yang mempengaruhi baik penasihat maupun konseli. Penilaian ini sesuai dengan Tomatala yang mengungkapkan bahwa dalam siklus pengarahan Kristen, Roh Kudus bertindak sebagai pembantu dan Firman Tuhan memberikan terang dan kelihaihan terhadap masalah yang dihadapi dan dalam mendapatkan pengaturan. Selain itu, dikatakan pula bahwa Roh Kudus adalah dinamika nasihat orang Kristen. Dalam konseling Kristen, Roh Kudus membimbing advokat Kristen untuk melayani dan sekaligus membangun kembali, mengubah dan mendewasakan konseli. Dengan penegasan ini kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembinaan pelayanan damai harus mengikutsertakan hadirat Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Tuhan Roh Kudus dalam penerapannya. Seorang pemandu tidak dapat bermegah seolah-olah kemakmuran dan ketepatannya dalam memberikan administrasi pengarahan berasal dari kemampuannya sendiri, tetapi sepenuhnya menyerahkan seluruh siklus kepada inisiatif Roh Kudus. Membimbing atau mengarahkan adalah cara paling umum dalam memberikan bantuan oleh seorang spesialis (disebut instruktur/bos) kepada seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah (disebut konseli) yang mengarahkan tujuan dari masalah yang dilihat oleh klien. Sementara itu, Krumboltz menjelaskan alasan untuk membimbing menjadi tiga jenis, khususnya: mengubah perilaku yang salah, mencari cara untuk memutuskan, dan menjaga agar masalah tidak muncul. Dari ketiga tujuan pembinaan, sangat terlihat bahwa beberapa cara berperilaku yang tidak dapat diterima terjadi diberkumpul, mungkin mendapat manfaat dari beberapa intervensi untuk didorong selama waktu yang dihabiskan perhatian. Nanti ada jalan perhatian dari cara berperilakunya, pertemuan itu dapat dikordinasikan untuk pergi dengan pilihan secara akurat dan alkitabiah sehingga dalam tamasya berikut dapat menjauhkan diri dari masalah mendalam.<sup>16</sup>

### **Pelepasan**

Pelayanan pelepasan adalah metode yang efektif untuk membantu mereka yang terlibat dengan praktik-praktik okultisme. Banyak yang telah di layani melalui layanan doa pelepasan akhirnya pulih dari keterikatan praktik okultisme dan tidak berada di bawah kekuatan okultisme. Bagaimanapun, penting untuk dipahami bahwa bukan pelayanan pelepasan yang kuat, namun kuasa demi Tuhan Yesus yang membangun kembali dan membebaskan mereka yang terikat dengan kuasa okultisme. Setiap kali ditanya, alasan apa pelayanan dapat memutuskan kuasa kegelapan atas seseorang? Tentunya jawabannya kerna doa dilakukan demi Tuhan Yesus yang memiliki kemampuan luar biasa untuk memutuskan kekuatan okultisme seseorang yang berada di bawah kekuasaan tersebut. Yesus sendiri melakukan pelayanan pengusiran untuk membantu orang-orang yang di kuasai oleh kuasa kegelapan di sekitar-Nya untuk memulihkan mereka, karena pada saat itu orang-orang yang dikuasai oleh kekuatan okultisme bertahan secara mental dan fisik. sungguh-sungguh. Contoh dari dua praktik pengusiran setan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus adalah menyembuhkan putri dari perempuan

---

<sup>16</sup> Missio Ecclesiae and Florentina Sianipar, 'Strategi Pelayanan Pastoral Konseling', 8.2 (2019), 8.

Siro-Fenesia (Mat. 15:12-28 dan Markus 7:24-30) dan seorang perempuan yang punggungnya bengkok (Lukas 13:11 -13).

Pekerjaan setan tidak hanya untuk membujuk dan menyesatkan orang tetapi untuk menawarkan bantuan sesuai apa yang dibutuhkan orang secara rahasia sehingga banyak orang tidak mengerti bahwa mereka telah ditipu dan dibatasi oleh kekuatan setan mengingat fakta bahwa setan tidak pernah membantu tanpa menyabotase atau meminta sesuatu sebagai konsekuensinya. Adalah kewajiban jemaah dan penyembah untuk membebaskan diri untuk dikaitkan dengan pelayanan pelepasan..Yesus menyembuhkan banyak orang dan mengusir setan dari orang-orang yang di rasuki oleh roh-roh jahat, kapan pun dan di mana pun bahkan di tempat-tempat ibadah meskipun Yesus mengusir kehadiran roh jahat di sekitarnya (Markus 1:34,35). Bagaimanapun, Yesus tidak seperti itu menghentikan kekuatan pada diri-Nya sendiri namun Yesus juga menyiapkan dua belas murid-muridnya dan mengirim mereka dan melibatkan mereka untuk mengusir roh-roh jahat dalam nama-Nya (Markus 3:14-15). Memang, bahkan setiap orang yang memiliki iman kepada Kristus dapat benar-benar mengusir roh-roh jahat dalam nama-Nya, "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang menerima: mereka akan mengeluarkan setan-setan dalam nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa roh yang baru bagi mereka.<sup>17</sup> Adapun Pengertian pelayanan pelepasan tidak dapat dipisahkan dari pengusiran, mengingat keduanya diharapkan untuk mengusir atau membebaskan kehadiran kejahatan dari kehidupan seseorang. tetapi demikian, istilah pengusiran juga digunakan di dunia non-Kristen, sedangkan istilah pelayanan penebusan sebenarnya lebih dikenal di kalangan Kristen. Peter Wagner mengatakan bahwa dia condong ke istilah pembebasan untuk mengusir roh jahat karena Orang-orang yang perlu pelayanan pelepasan ini dapat melakukannya tanpa istilah "mengusir setan" karena istilah tersebut mengandung hal-hal yang berhubungan dengan cara orang non-Kristen mengendalikan roh-roh jahat. Mereka semua menyukai istilah pelepasan." Dalam perkembangan selanjutnya dari penggunaan teknik ini, istilah 'layanan penukaran' memiliki pemahaman yang lebih luas daripada pengusiran. Dalam proses pelepasan ini, sangat membantu orang yang menjadi pelaku ikultisme bebas, tetapi juga mencoba untuk melakukan pemeriksaan. kehidupan konseling (riwayat hidupnya), misalnya diteliti apakah ia atau kerabat terdekatnya pernah berhubungan dengan orang yang melakukan praktik okultisme atau tidak. atau di sisi lain penolakan, dan kadang-kadang disertai dengan penggunaan jimat. Dalam pelepasan pelaku okultisme akan di berikan kesempatan untuk membangun hubungan yang pribadi dengan Tuhan ini di lakukan agar orang tersebut mendapat pertolongan dari Tuhan lewat roh kudus agar ia mampu untuk keluar dari ikatan iblis tersebut.<sup>18</sup>

### **Kajian Teologis Terhadap Praktek Okultisme**

Setan ingin membunuh dan Sampai saat ini okultisme adalah suatu hal yang paling mengganggu pertumbuhan iman Kristen, terutama di kalangan Jemaat GKI Efata Wejim keterlibatan dengan kuasa-kuasa kegelapan dalam banyak bentuk dan ragam<sup>19</sup>. Praktik okultisme mempunyai pengaruh yang kuat sebagai penghambat pertumbuhan iman Kristen yang di temui lebih menonjol yaitu dukun memakai hal-hal yang bersifat rohani untuk menipu orang Kristen orang terkelabui memakai jasa dukun karean alasan memakai hal-

---

<sup>17</sup> Elfrida Saragih and Ebenhaizer I Nuban Timo, 'Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa', 4 (2020), 47.

<sup>18</sup> Yusak Sigit Prabowo, 'Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37', 1, 2017, 4 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

<sup>19</sup> Thomas J. Sappington.

hal atau benda-benda rohani, seperti Alkitab, salib, lilin, roti, doa dan anggur perjamuan kudus, mengakibatkan banyak orang beranggapan bahwa hal itu berasal dari Tuhan Kepada orang kafir iblis mempengaruhi dengan cara kafir, kepada orang Kristen iblis juga mempengaruhi dengan cara yang berbau hal-hal Kristen.<sup>20</sup> Menaruh kepercayaan di dalam Allah adalah menyerahkan hidup sepenuhnya di bawah Otoritas kematian dan kebangkitan Kristus. Kematian dan kebangkitan Kristus telah mengalahkan tiga hal, khususnya kuasa dosa, kekuatan maut dan kekuatan Iblis (lih. Rom 8:37-39). Selanjutnya, sebagai seorang pengikut Yesus Kristus, kita tidak perlu takut untuk menghadapi atau ditakuti oleh kekuatan setan karena pada tingkat dasar setan yang bekerja dengan seluruh kekuatannya telah dikalahkan. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus memiliki status yang istimewa karena mereka disebut anak-anak Allah (Yohanes 1:12) yang pada awalnya di perbudak oleh kuasa kegelapan (kekuatan Setan - Kol. 1:13) dan kemudian dibebaskan, Roh Kudus tinggal dalam kehidupan orang percaya. (Ef. 1:13) untuk lebih membenci dosa dan hidup dalam kekudusan. Dalam status seperti itu, seseorang tidak akan ditindas oleh kekuatan Setan tetapi akan menunjukkan kehidupan sehari-hari yang memuaskan Tuhan dan tidak khawatir ketika berdiri. Itulah yang ditekankan oleh armand Barus, "Tuhan telah membebaskan jemaat Kolose dari kuasa kegelapan yang dikendalikan oleh roh-roh jahat dan setan (Lukas 22:53; Kisah Para Rasul 26:18). Orang-orang, apa pun suku bangsanya, berada di bawah alam kesuraman. Manusia tidak bisa lepas dari dirinya sendiri, tidak ada kekuatan dalam dirinya untuk melawan penguasa kegelapan, bagaimanapun, Tuhan telah menjauhkan jemaat dari kuasa setan. Penyerahan ini tidak berarti bahwa jemaat benar-benar lolos dari dampak pemimpin kesuraman. Perkumpulan itu belum sepenuhnya berada di surga, masih di bumi. Yesus Kristus menjamin para pengikutNya. Kolose 2:9-10, "Sebab di dalam Dia tinggal segala kesempurnaan dengan sungguh-sungguh kekekalan, dan kamu dipenuhi di dalam Dia. Dia adalah yang teratas, semuanya sama, juga, penguasa. Yesus adalah Tuhan dan lebih jauh lagi adalah manusia sejati yang memiliki kemampuan untuk menjaga penganut kuasa setan sehingga ada alasan kuat harus takut. 16 b. Kolose 3:3-4, "Karena kamu telah melanggar hukum Tuhan, dan hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Setiap kali Kristus, yang adalah hidup kita, muncul di masa depan, kamu juga akan memmanifestasikan diri mereka bersama-Nya dalam keagungan. Ini menyiratkan bahwa kehidupan Kristen tersembunyi di dalam Kristus sehingga dilindungi dan tidak dapat dipindahkan oleh siapa pun dan keamanan ini dijamin dalam kekekalan. 17 c. 1 Yohanes 4:4b, "sebab Roh yang ada di dalam kamu lebih menonjol daripada Roh yang ada di planet ini." Orang-orang yang sampai sekarang mempertaruhkan hidupnya di sana ada Roh Kudus (Efesus 1:13), sehingga meskipun Setan berkuasa, tidak terbayangkan Setan menang melawannya<sup>21</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan tugas penelitian di Jemaat GKIEfata Wejim Raja Ampat Selatan, dengan waktu penelitian selama dua bulan (Maret-April 2022) untuk penelitian awal pada kajian pustaka dan penelitian lanjut setelah Seminar Proposal judul.

### **Metode Penelitian**

---

<sup>20</sup> Morris Ph. Takaliuang, *Demonologi Alkitab* (Malang: Institusi Injili Indonesia, 2007), 35.

<sup>21</sup> Elia Boen Eni2 Jonidius Illu1, 'Beriman Kepada Allah Di Gksi "Jemaat Elohim" Kalimantan Tengah', a. Pandang, 34.

Metode adalah suatu cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang<sup>22</sup>

Penulis menggunakan *metode kualitatif*, yang merupakan metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), atau juga disebut metode etnografi karena selalu digunakan dalam penelitian dibidang Antropologi budaya.<sup>23</sup> Metode atau penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Guba adalah: Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>25</sup> Populasi yang diambil adalah Jemaat GKI Efata Wejim yang berjumlah 828 orang.

Sampel adalah setengah atau seperdua dari populasi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa sampel diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena; pada populasi relatif besar, tidak mungkin seluruh elemen diteliti karena adanya keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, disamping itu penelitian terhadap sampel bisa lebih reliabel daripada terhadap populasi, misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para penbacanyasehingga banyak terjadi kekeliruan.<sup>26</sup> Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari bertujuan memberikan data informasi dan data yang akurat di butuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari 24 orang warga jemaat masing-masing 6 orang dari Unsur PKB, PW, PAM, 6 orang Majelis Jemaat sebagai sampel untuk di wawancarai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dalam bentuk mengamati setiap fenomena yang terjadi. Dalam ini digunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang diteliti sambil melakukan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>27</sup> ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat<sup>28</sup>

Studi Kepustakaan adalah suatu teknik yang dilalui untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan para ahli dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>29</sup>

Wawancara adalah teknik secara langsung melalui percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara untuk memberikan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD* (Bandung: ALFABETA, 2013).

<sup>23</sup> Sugiyono, 8.

<sup>24</sup> Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 181.

<sup>25</sup> Sugiyono, 81.

<sup>26</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, Edisi pert (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 74.

<sup>27</sup> Asma di Alsa, *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan Dan Kecenderungan Perkembangannya Dalam Penelitian Psikologi* (yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), p. 4.

<sup>28</sup> Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Sazali Hasan, Edisi pert (Medan Sumatera Utara: Penerbit Wal Ashri Publishing, 2020), 93,99.

<sup>29</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2016), 186.

jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara terstruktur karena didasarkan pada pokok-pokok pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>30</sup> Maka Instrumen atau Alat pengumpulan data yang digunakan oleh Penulis dalam proses penelitian adalah berupa Seperangkat Pertanyaan Tertulis yang diajukan oleh Penulis sebagai pewawancara kepada Subjek pemberi data sebagai yang diwawancarai.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses. pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta literatur diedit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.<sup>31</sup>

Penelitian dapat dilakukan melalui wawancara dengan para responden yang berjumlah 30 orang yang diwawancarai berdasarkan beberapa pokok pertanyaan, dan setelah itu data yang telah diperoleh dapat dianalisa, dibahas dan disimpulkan per setiap pertanyaan sebagaimana akan terlihat pada Bab IV Tugas Akhir ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penulis telah melakukan analisa secara jelas dengan mengumpulkan sampel terhadap populasi. Adapun peneliti mencari kelengkapan data yang terdapat di wilayah Raja Ampat dengan fokus pada jemaat GKI Efata Wejim, Klasis Raja Ampat Selatan yang berjumlah 350 KK (Kepalah keluarga) dengan jumlah 828 jiwa. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan 30 sampel mengenai pandangan anggota jemaat tentang okultisme dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan iman Kristen di jemaat GKI Efata Wejim, untuk memperkuat kajian Teologis mengenai praktik okultisme sebagai penghambat pertumbuhan iman Kristen di jemaat GKI Efata Wejim.

#### **Data jemaat GKI Efata Wejim**

No	KETERANGAN	JUMLAH
<b>A</b>	<b>Kepalah keluarga (KK)</b>	350 Kepalah keluarga (KK)
<b>B</b>	<b>Unsur Jemaat</b>	
1	Persekutuan kaum bapak (PKB)	150 Orang
2	Persekutuan kaum wanita (PW)	203 orang
3	Persekutuan kaum pemuda (PAM)	125 orang
4	Persekutuan anak remaja (PAR)	350 orang

<sup>30</sup> Lexi J. Moleong, . 190.

<sup>31</sup> *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Developmen*, Edisi ke 1 (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 113.

<b>C</b>	<b>Jenis kelamin:</b>	396 orang
	Laki-laki	432 orang
	Perempuan	
	Jumlah total	=828 jiwa

Sumber: data base statistik jemaat GKI Efata Wejim Tahun 2022.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan Responden yang berjumlah 30 orang dalam jemaat yang terdiri dari unsur PKB, PW dan PAM yang berjumlah PKB 9 orang, PW 6 orang, PAM 9 orang dan majelis jemaat 6 orang yang mengacu pada beberapa pokok pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian.

**Tabel nama-nama responden yang di wawancarai**

NO	Nama Responden	Status dalam Jemaat
1.	Sym. Yules Waropen	PHMJ
2.	Sym. Timotius Morin	
3.	Pnt. Demianus Rumbewas	
4.	Pnt. Yan Olla	
5.	Sym. Roy Dimara	
6.	Pnt. Paulina Mambraku	
7.	Lodwik Waropen	PKB
8.	Welis Olla	
9.	Markus Morin	
10.	Stevanus Rumbewas	
11.	Eli Rumaseb	
12.	Arfons Mambrasar	
13.	Luther Dimara	
14.	Teisel Waropen	
15.	Fator Waropen	
16.	Feris Dimara	PAM
17.	Freksi Rumbewas	
18.	Randi Dimara	
19.	Delsi Waropen	
20.	Yuliana	
21.	Tinus Burdam	
22.	Alfa Dimara	
23.	Krista Waropen	
24.	Landen Fakdawer	
25.	Ike Siahay	PW
26.	Kalasina Waropen	
27.	Risa Rumbewas	
28.	Sefi Mayor	
29.	Mei Mambrasar	
30.	Yustina Rumaseb	

Dari hasil wawancara dapat diperoleh data yang merupakan hasil penelitian, yang akan dianalisis dan dibahas secara sistematis berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut di atas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Okultisme atau yang di sebut dengan ilmu-ilmu gaib, di pahami sebagai kuasa yang bersumber dari iblis dengan beragam bentuk yang terdiri dari ilmu hitam, santet, ramalan, dan penyembuhan oleh dukun, berpengaruh terhadap keselamatan dan pertumbuhan iman Kristen.

### **1. Apa yang anda pahami tentang okultisme?**

Dari pertanyaan tersebut maka Responden memberikan jawaban sebagai berikut: Yules Waropen, Roy Dimara, Lodwik Waropen, Welis Olla, Stevanus Rumbewas, Arfons Mambrasar, Yuliana, Delsi Waropen, Ike Siahay, Sefi Mayor, Kalasina Waropen, Yustina Rumaseb, Tinus Burdam, Fator Waropen, Markus Morin, mengatakan bahwa okultisme adalah kuasa yang berhubungan dengan ilmu hitam yang berasal dari iblis yang membuat kita orang percaya meninggalkan Tuhan.

Timotius Morin, Yan Olla, Teisel Waropen, Feris Dimara, Krista Waropen, Mei Mambrasar, Paulina Mambraku mengatakan mengatakan bahwa okultisme itu adalah ilmu hitam yang dipakai untuk memenuhi kepuasaan duniawi, banyak bentuk diantaranya ilmu-ilmu hitam praktek dukun dan kepercayaan kepada benda-benda gaib, dan tempat-tempat keramat.

Demianus Rumbewas, Luther Dimara, Freksi Rumbewas, Randi Dimara, Alfa Dimara, Risa Rumbewas, mengatakan okultisme memang adalah dosa tetapi Tuhan juga menghendaknya karena praktik dari okultisme dapat membantu kita untuk memenuhi kebutuhan dan terlepas dari bahaya karena kalau kita mempunyai ilmu-ilmu itu kita dapat mengetahui sesuatu yang akan terjadipada kita jadi kalau yang mau terjadi itu bahaya maka kita sudah bisa menghindarinya.<sup>32</sup>

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Okultisme adalah ilmu yang berhubungan dengan kuasa iblis seperti ilmu hitam, mantra yang di pakai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

### **2. Menurut anda apakah praktik okultisme bertentangan dengan Firman Tuhan?**

Dari pertanyaan di atas maka responden mmemberikan jawaban merekasebagai berikut 18 responden: Timotius Morin, Roy Dimara, Paulina Mambraku, Welis Olla, Markus Morin, Yuliana, Lodwik Waropen, Yustina Rumaseb, Stevanus Rumbewas, Ike siahay, Yules Waropen, Randi Dimara, Kalasina Waropen, Luther Dimara, Eli Rumaseb Tinus Burdam, Mei Mambrasar, Risa Rumbewas, mengatakan yang di sebut praktik okultisme atau ilmu hitam itu sangat bertentangan dengan Firman Tuhan karena itu kita sebagai orang Kristen sebenarnya tidak boleh mempunyai atau melakukan praktik itu dalam kehidupan kita.

Adapun 12 responden: Yan Olla, Teisel Waropen, Fator Waropen, Feris Dimara, Alfa Dimara, Landen Fakdawer, Krista Waropen, Sevi Mayor Delsi Waropen Freksi Rumbewas, Arfons Mambrasar, Demianus Rumbewas menjawab praktik okultisme tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.<sup>33</sup>

Dari jawaban responden di atas dapat di simpulkan bahwa okultisme adalah kuasa duniawi yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

### **3. Menurut anda apakah penyembuhan orang sakit melalui dukun tidak bertentangan dengan Firman Tuhan?**

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan 30 responden, 25-29 Mei 2022.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan 30 responden, 25-29 Mei 2022.

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut, 12 responden: Yules Waropen, Timotius Morin, Paulina Mambraku, Lodwik Waropen, Welis Olla, Markus Morin, Eli Rumaseb, Ike Siahay, Yustina Rumaseb, Kalasina Waropen, Tinus Burdam, Yulianamengatakan bahwa penyembuhan orang sakit melalui dukun sangat menentang kebenaran Firman Tuhan karena kalau kita mencari kesembuhan di luar Tuhan itu tandanya kita tidak mempercayai kuasa Tuhan dalam hidup kita, namun masih ada di antara kita yang kalau sakit mencari kesembuhan pada dukun karena sudah berdoa tetapi tidak mendapat kesembuhan.

Adapun 18 responden: Fator Waropen, Randi Dimara, Freksi Rumbewas, Mei Mambrasar, Risa Rumbewas, Sevi Mayor, Krista Waropen, Feris Dimara, Arfons Mambrasar, Yan Olla, Roy Dimara, Stevanus Rumbewas, Luther Dimara, Teisel Waropen, Delsi Waropen, landen Fakdawer, Alfa Dimara, Demianus Rumbewas, mereka memberi jawaban bahwa penyembuhan melalui dukun tidak bertentangan dengan Firman Tuhan karena para dukun juga membantu orang sembuh dari sakit yang dialami dan juga kalau menyembuhkan orang sakit sebelum mereka melakukan tindakan itu mereka mendahului dengan doa.<sup>34</sup>

Dari jawaban di atas disimpulkan bahwa warga jemaat yang mengalami sakit cenderung datang memohon penyembuhan kepada Tuhan melalui doa pribadi, doa keluarga dan doa hamba Tuhan, ketika belum sembuh dari sakit warga jemaat cenderung datang memohon penyembuhan dari Dukun.

#### **4. Apa yang mengakibatkan warga jemaat terlibat dalam melakukan praktik okultisme?**

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut: 8 responden: Yules Waropen, Timotius Morin, Paulina Mambraku, Lodwik Waropen, Welis Olla Markus Morin, Eli Rumaseb, Ike Siahay memberikan jawaban bahwa penyebab warga jemaat jemaat terlibat praktik okultisme adalah karena kurangnya pastoral dan juga ajaran kepada setiap warga jemaat sehingga ketika mereka mengalami masalah atau sakit mereka lebih memilih terlibat dengan praktik okultisme.

Adapun 11 responden: Yustina Rumaseb, Kalasina Waropen, Tinus Burdam, Yuliana, Fator Waropen, Randi Dimara, Freksi Rumbewas, Mei Rumbewas, Risa Rumbewas, Sevi Mayor, Krista Waropen, memberikan jawaban bahwa yang menjadi sebab warga jemaat terlibat praktik okultisme adalah karena pengaruh malas beribadah dan juga tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani. 11 responden: Feris Dimara, Arfons Mambrasar, Yan Olla, Roy Dimara, Stevanus Rumbewas, Luther Dimara, Teisel Waropen, Delsi Waropen, Landen Fakdawer, Alfa Dimara, Demianus Rumbewas, mereka memberikan jawaban yang sama bahwa mereka yang terlibat dalam praktik okultisme karena okultisme dapat membantu mereka ketika mereka berada dalam sakit kuasa itu dapat memberikan tanda yang nyata untuk menghindari marabahaya yang akan terjadi pada mereka, kalau orang punya ilmu-ilmu hitam atau yang di sebut okultisme itu apa saja yang mereka inginkan bisa mereka dapat dengan cara yang instan karena itu banyak yang terlibat praktek okultisme.<sup>35</sup>

Dari jawaban-jawaban Responden di atas disimpulkan bahwa banyak jemaat yang terlibat praktek okultisme di karenakan pengaruh malas beribadah, kurangnya pelayanan pastoral bagi jemaat sehingga ketika mereka tidak dapat menemukan jawaban atas pergumulan hidup mereka, mereka memberikan diri untuk terlibat praktek okultisme.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan 30 responden, 25-29 mei 2022.

<sup>35</sup>Wawancara 30 responden, 25-29 mei 2022

## **5. Menurut anda okultisme dapat menyusahkan orang atau membantu orang lain?**

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut 7 responden: Timotius Morin, Kalasina Waropen, Ike Siahay, Tinus Burdam, Fator Waropen, Demianus Rumbewas, Yustina Rumaseb, mengatakan okultisme memiliki dua sisi yaitu negatif dan positif tergantung yang melakukan praktek itu yang positif adalah dapat membantu kehidupan jemaat ketika mereka mengalami sakit, yang negatif adalah okultisme itu dapat menyusahkan orang karena dengan kuasa okultisme kita dapat membunuh orang melalui santet dari kuasa okultisme itu.

Adapun 13 reponden: Yules Waropen, Eli Rumaseb, Markus Morin, Paulina Mambraku, Lodwik Waropen, Roy Dimara, Welis Olla, Risa Rumbewas, Delsi Waropen, Freksi Rumbewas, Teisel Waropen, Landen Fakdawer, Arfons Mambrasar, mengatakan okultisme itu membantu tidak menyusahkan orang karena karena kita percaya bahwa okultisme itu sangat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu okultisme itu orang dapat berkuasa atas alam ini, contoh yang paling nyata di kampung ini adalah kalau hari ini hujan, angin ribut membuat kita tidak bisa beraktifitas dengan melakukan praktik ilmu hitam itu cuaca yang buruk dapat berubah karena mengucapkan mantra-mantra. Adapun 10 responden: Yuliana, Sevi Mayor, Krista Dimara, memberikan jawaban bahwa okultisme dapat menyusahkan orang lain tidak hanya secara fisik orang meninggal atau sakit melaikan berdampak pada iman percaya mereka dan juga keselamatan jiwa mereka.<sup>36</sup>

Dari jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian warga jemat yang menganggap okultisme menyusahkan dan ada juga yang menganggap bahwa okultisme tidak menyusahkan.

## **6. Menurut anda apakah okultisme adalah budaya yang harus terus di pertahankan?**

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut 17 responden: Yules Waropen, Sevi Mayor, Delsi Waropen, Demianus Rumbewas, Paulina Mambraku, Yustiina Rumaseb, Fator Waropen, Feris Dimara, Risa Rumbewas, Teisel Waropen, Krista Waropen, Markus Morin, Yuliana, Tinus Burdam, Arfons Mambrasar, Roy Dimara, Welis Olla mengatakan bahwa okultisme sudah menjadi budaya yang di pegang erat oleh sebagian besar warga jemaat namun pada dasarnya okultisme adalah dosa, jika terus di budayakan maka sama halnya dengan kita memilhara dosa dalam hidup kita, tetapi ini menjadi satu pergumulan kita di jemaat ini yang sampai saat ini belum terjawab karena masih banyak yang memiliki ilmu hitam atau melakukan praktik itu di jemaat ini.

Adapun 13 reponden: Lodwik Waropen, Timotius Morin, Stevanus Rumbewas, Eli Rumaseb, Ike Siahay, Kalasina Waropen, Mei Mambrasar, Freksi Rumbewas, Luther Dimara, Alfa Dimara, Yan Olla, Randi Dimara, Landen Fakdawer mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari okultisme sudah menjadi budaya yang orang tua kita tinggalkan bagi kita untuk menjadi pegangan dalam perjalanan hidup kita agar kita bebas dari kesuhan atau kecelakaan sehingga tidak salah jika okultisme itu harus di pertahankan.<sup>37</sup>

Dari jawaban responden di atas maka di simpulkan bahwa sebagian jemaat mereka menganggap okultisme adalah dosa sehingga tidak harus menjadi budaya yang

---

<sup>36</sup> Wawancara 30 responden, 25-29 mei 2022

<sup>37</sup> Wawancara 30 responden, 25-29 mei 2022

dipertahankan tetapi sebagian beranggapan bahwa okultisme sudah menjadi bagian dari orang tua dan sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun sehingga harus dipertahankan.

#### **7. Apakah pelaku praktik okultisme setia beribadah kepada Tuhan?**

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut 14 responden: Yules Waropen, Sevi Mayor, Delsi Waropen, Demianus Rumbewas, Paulina Mambraku Yustina Rumaseb, Fator Waropen, Feris Dimara, Teisel Waropen, Risa Rumbewas, Krista Waropen, Markus Morin, Yuliana, Tinus Burdam, memberikan jawaban bahwa praktik okultisme itu sudah mengusai orang-orang yang menjadi pelaku okultisme sehingga mereka tidak hadir dalam ibadah ada yang sampai dalam satu tahun berjalan tidak pernah hadir dalam ibadah kalau hadir mungkin saat ada ibadah di rumahnya saja selain dari itu tidak terlibat dan setia dalam ibadah.

Adapun 16 responden: Arfons Mambrasar, Roy Dimara, Welis Olla, Lodwik Waropen, Timotius Morin, Stevanus Rumbewas, Eli Rumaseb, Ike Siahay, Kalasina Waropen, Mei Mambrasar, Freksi Rumbewas, Luther Dimara, Landen Fakdawer, Alfa Dimara, Yan Olla, Randi Dimara, memberikan jawaban bahwa ada banyak jemaat yang setia beribadah namun masih menjadi pelaku okultisme dalam kehidupannya, mereka rajin dalam ibadah tetapi mereka menyimpan alam diri mereka ilmu-ilmu hitam.<sup>38</sup>

Dari jawaban responden di atas maka di simpulkan bahwa pelaku okultisme aktif dalam ibadah ada juga yang tidak aktif dan setia dalam ibadah.

#### **8. Langkah-langkah apa yang gereja pakai untuk mengatasi praktik-praktik okultisme di jemaat ini?**

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut 9 responden: Timotius Morin, Yan Olla, Lodwik Waropen, Stevanus Rumaseb, Luther Dimara, Feris Dimara, Delsi Waropen, Alfa Dimara, Ike Siahay, mengatakan bahwa dalam kenyataan banyak orang di jemaat kita ini yang mempercayai okultisme dan menjadi pelaku okultisme, tetapi gereja tidak secara langsung bertindak untuk mengunjungi anggota jemaat untuk melakukan pastoral bagi mereka.

Adapun 14 responden: Yules Waropen, Roy Dimara, Welis Olla, Eli Rumaseb, Teisel Waropen, Freksi Rumbewas, Yuliana, Landen Fakdawer, Krista Waropen, Risa Rumbewas, Kalasina Waropen, Mei Mambrasar, Yustina Rumaseb, Sevi Mayor mengatakan bahwa pada umumnya untuk mengatasi praktik-praktik okultisme atau orang-orang yang memiliki ilmu hitam, gereja fokus pada khotbah di gereja dan juga setiap ibadah unsur atau ibadah keluarga.

7 responden: Demianus Rumbewas, Paulina Mambraku, Markus Morin, Arfons Mambrasar, Fator Waropen, Randi Dimara, Tinus Burdam memberikan jawaban yang sama bahwa selama ini gereja hanya fokus pada khotbah untuk mengatasi hal seperti ini tetapi kita lihat sampai hari ini sebagian besar masih melakukan praktik okultisme dan punya ilmu-ilmu hitam, maka gereja harus melakukan pastoral dan mengunjungi setiap anggota jemaat karena setiap orang punya masalah dan pergumulan masing-masing dan jika gereja tidak memperhatikan hal-hal seperti ini maka sudah pasti orang akan mencari kebebasan di luar seperti menjadi pelaku okultisme atau juga diperbudak okultisme.<sup>39</sup>

Dari jawaban responden di atas maka di simpulkan bahwa gereja telah mengambil langkah untuk mengatasi praktik okultisme dalam jemaat melalui penagajaran firman Tuhan/khotbah/renungan pada ibadah-ibadah baik hari minggu, ibadah keluarga dan

---

<sup>38</sup> Wawancara 30 responden, 25-29 Mei 2022

<sup>39</sup> Wawancara 30 responden, 25-29 Mei 2022

ibadah unsur-unsur jemaat, sedang gereja masih kurang dalam pelayanan pastoral atau kunjungan kepada setiap warga jemaat yang terlibat dalam praktek okultisme.

### **9. Menurut anda apa alasan seseorang menjadi pelaku praktik okultisme?**

Dari pertanyaan di atas maka responden memberikan jawaban sebagai berikut 25 responden: Timotius Morin, Yan Olla, Lodwik Waropen, Stevanus Rumbewas, Luther Dimara, Feris Dimara, Delsi Waropen, Alfa Dimara, Yules Waropen, Roy Dimara, Welis Olla, Eli Rumaseb, Krista, Waropen, Risa Rumbewas, Kalasina Waropen, Mei Waropen, Yustina Rumaseb, Sevi Mayor, memberikan jawaban bahwa alasan menjadi pelaku okultisme adalah karena okultisme bisa memberikan kesembuhan bagi kita dan dengan ilmu hitam kita bisa mendapatkan apa saja yang kita inginkan .

Adapun 4 responden: Teisel Waropen, Freksi Rumbewas, Yuliana, Landen Mambraku memberikan jawaban bahwa alasan orang menjadi pelaku okultisme itu karena tidak mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. Adapun 1 responden: Ike Siahay memberikan jawaban bahwa alasan menjadi pelaku okultisme itu karenahanya ingin membantu orang.<sup>40</sup>

Dari jawaban responden di atas maka dapat di simpulkan bahwa alasan warga jemaat terlibat dan menjadi pelaku okultisme karena keinginan daging yang tidak terpenuhi atau karena ingin bebas dari masalah hidup.

#### **Analisa data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang sudah di uraikan di atas maka penulis mendapat beberapa bagian penting yang memperjelas beberapa pertanyaan tentang kepercayaan terhadap okultisme yang berpengaruh terhadap pertumbuhan iman Kristen. Berdasarkan pemahaman Okultisme dari para responden bahwa okultisme merupakan satu kuasa gelap yang berasal dari iblis namun pada kenyataan dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga kepercayaan terhadap okultisme sudah menjadi salah satu kebiasaan yang turun temurun terus di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik okultisme merupakan kebiasaan yang terus di lakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam hidup, karena mereka menganggap praktik-praktik okultisme di kehendaki oleh Tuhan. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan warga jemaat mejadi pelaku okultime bahkan percaya kepada okultisme adalah karena mereka memiliki rasa takut dan hormat kepada para leluhur yang memberi keadaan buruk dan juga karena mereka menganggap bahwa kuasa okultisme sangat membantu mereka keluar dari keadaan yang tidak baik seperti mengalami sakit, kegagalan dalam usaha bahkan sampai kematian. Adanya kepercayaan terhadap roh-roh leluhur membuat mereka takut dan tunduk atas praktik okultisme sebagai jalan keluar yang pasti dalam perjalanan kehidupan mereka. Adanya kepercayaan kepada okultisme yang sudah menjadi kebiasaan membuat mereka meragukan kuasa Tuhan dalam kehidupan mereka karena mereka menganggap bahwa ketika mereka memilih melakukan praktik okultisme maka mereka benar-benar merasakan perubahan dalam setiap persoalan mereka di banding dengan mencari Tuhan lewat ibadah dan doa.

Kepercayaan terhadap praktik-praktik okultisme dalam kehidupan mereka membuat sebagian besar jemaat di GKI Efata yang adalah mayoritas umat Kristen menomorduakan Tuhan dalam kehidupan mereka karena dengan okultisme atau ilmu-ilmu hitam mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan tidak hanya itu melaikan dengan okultisme mereka mendapat kuasa untuk mengendalikan keadaan buruk menjadi

---

<sup>40</sup> Wawancara 30 responden, 25-29 mei 2022

baik dan juga mereka dapat kuasa untuk bebas dari kecelakan yang akan menimpa mereka karena okultisme bisa membuat mereka mengetahui sesuatu yang akan terjadi sebelum hal itu terjadi jadi jika yang akan terjadi dalam hidup mereka itu hal buruk maka mereka sudah dapat mengetahui sehingga bisa menghindar. Diantara mayoritas warga jemaat yang masih menjadi pelaku okultisme dan percaya kepada okultisme, terdapat juga ada beberapa warga jemaat yang tidak mempercayai okultisme namun bentuk –bentuk pembinaan pertumbuhan iman Kristen hanyalah sebatas ibadah-ibadah di gereja dan ibadah-ibadah kelompok atau rumah tangga. Konsep pemahaman yang membawah mereka terus dalam keadaan yang terikat oleh kuasa iblis sehingga menjadikan pola hidup sebagai orang Kristen hilang.

### **Refleksi Teologis**

Dalam Alkitab perjanjian lama dan baru dengan jelas Allah melarang dan menolak seluruh praktek okultisme. Allah berkali-kali memberikan peringatan dan larangan untuk umatNya melakukan praktek okultisme atau menyebab berhalah dapat dilihat pada Keluaran 20:3-5 dan jug dapat dilihat dalam Ayub 2: 4,7 Selain dari ayat di atas dapat juga dilihat dalam Imamat 19: 31; 20:6; Ulangan 18:9-12 di mana dalam ayat-ayat tersebut dinyatakan bahwa Allah melarang mereka yang melakukan segala bentuk penyembahan berhala karena merupakan kekejian di mata Tuhan yang di nyatakan dalam Keluaran 20:3-5.<sup>41</sup>

Selain dari ayat-ayat di tas dapat dilihat juga dalam Imamt 19: 31;20;6 Ulangan 18:9-12; Yesaya 8:19;19:3 di mana ayat-ayat tersebut juga menyatakan bahwa Allah dengan tegas melarang dan akan menghukum mereka yang melakukan praktek okultisme karena merupakan kekejian bagiNya. Allah tidak hanya membenci penyembahan berhalah, namun Ia juga melindungi umatNya dri segala serangan kuasa kegelapan. Bilangan 22:23 mengtakan”Sebab tidak ada mantera yang mempan terhadap Yakub, ataupun tenungan yang mempan terhadap Israel. Pada waktunya akan dinyatakan kepada Yakub, begitu juga kepada Israel, keajaiban yang diperbuat oleh Allah .” Hal ini adalah perlindungan dari Allah agar supaya umatNya tidak takut akan serangan setan dalam bentuk apapun.

Perjanjian Baru juga memberikan penjelasan bahwa kegiatan praktek okultisme melalui tipu muslihat Iblis. Dalam Kisah Para Rasul 8:9-24;13:6-11, menyebutkan orang-orang Farisi mengusir setan-setan dan pra ahli-ahli sihir sebagai saingan para pewarta Injil, kegitan tersebut dianggap bertentangan dengan agama kekristenan oleh umat Kristen yang ada di Efesus. Tuhan juga dengan tegas memberikan peringatan kepada umatNya agar dapat melawang tipu muslihat iblis. ( 1 Korintus 10:10) sebab itu jadilah orang percaya yang tidak dikalahkan oleh iblis melalui tipu muslihatnya yang menawarkan kuasanya agar kita tidak binasa bersanya. Matius 3:37”. Efesus 6:11. “Kenakanlah perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis”.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan di atas maka telah di peroleh kesimpulan sebagai berikut

---

<sup>41</sup> Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024). 56

1. Jemaat GKI Efata Wejim masih mempercayai adanya kuasa setan dalam kehidupan mereka, namun hal ini tidak hanya terjadi pada zaman dahulu melainkan sampai sekarang sehingga masih ada orang-orang tertentu yang mempergunakan okultisme serta masih banyak orang-orang yang percaya akan keberadaan dan kekuatan dari okultisme.
2. Gereja telah melakukan upaya pelayanan bagi Jemaat melalui khotbah atau pemberitaan Firman Tuhan untuk mengatasi praktik okultisme di jemaat GKI Efata Wejim namun, sampai sekarang praktik okultisme masih terus bertumbuh.

### Saran

Dari kesimpulan di atas maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya kuasa okultisme di dunia ini adalah kenyataan yang tidak bisa di tolak secara langsung atau mudah, namun kuasa okultisme sangat bertentangan dengan Firman Tuhan. Okultisme adalah kuasa yang datang dari iblis untuk menyesatkan manusia maka sebagai orang Kristen kita harus melawan kuasa itu agar kita tidak binasa. Membaca Alkitab setiap hari, hadir dalam setiap ibadah dan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan secara pribadi melalui mesbah doa atau saat teduh bersama Tuhan dapat membantu kita untuk bertahan dalam setiap percobaan yang datang dari iblis. Yakobus 4:7 “ Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah iblis, maka ia akan lari dari padamu”.
2. Sebagai pelayan-pelayan Tuhan (Pendeta) diharapkan mengadakan pastoral kepada jemaat sebagai bentuk pembinaan bagi orang-orang yang masih melakukan praktik okultisme.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Asma di Alsa, *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan Dan Kecenderungan Perkembangannya Dalam Penelitian Psikologi* (yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005)
- Ecclesiae, Missio, and Florentina Sianipar, ‘Strategi Pelayanan Pastoral Konseling’, 8.2 (2019), 8
- Elfrida Saragih, Ebenhaizer I Nuban Timo, ‘Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa’, 4 (2020), 47
- ferdi Godjali, *Menghancurkan Kerajaan Iblis Dalam Diri Anda*, 978th-979th–29th edn (yogyakarta: Penerbit Andi, 2011)
- Fidel, ‘Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias’, 2.2 (2019), 286 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>>
- Handoko, ‘Misi Kristen Tentang Tentang Okultisme Dan Signifikansinya Bagi Pemuda-Pemudi Kristiani’, *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.2 (2020), 93
- Harefa, Gustav Gabriel, Eirene Kardiani Gulo, and Mesrawati Gaurifa, ‘Strategi Gereja Mengatasi Praktik Okultisme Di Seputar Kematian Strategy of the Church to Overcoming Occult Practices Around Death’, 2 (2022), 37
- Jonidius Illu1, Elia Boen Eni2, ‘Beriman Kepada Allah Di Gksi “Jemaat Elohim”

- Kalimantan Tengah', a. Pandang
- Jura, Demy, and Wellem Sairwona, 'Deskripsi Praktik Okultisme Di Kalangan Remaja Suku Dayak Maanyan Di Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah (Gsja) Wilayah Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah', *Jurnal Shanan*, 2.2 (2018), 35 <<https://doi.org/10.33541/shanan.v2i2.1534>>
- Kaventius Pambayun, 'Strategi Gereja-Gereja Daerah Upaya Membangun Gereja Misioner', 11. Desember (2021), 99
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2016)
- Loho, Albert, 'Pentingnya Firman Tuhan Dalam Mengaasi Penggunaan Okultisme', *Jurnal*, 4.1 (2020), 6
- Lubis, Bernard, 'Korelasi Pemahaman Tentang Okultisme Dengan Perilaku Hidup Sehari-Hari Jemaat Di Gpibi Eben Haezer Lubuk Pakam', *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6.2 (2020), 216
- Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Developmen*, Edisi ke 1 (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017)
- Montang, Ricky Donald, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024).
- Morris Ph. Takaliuang, *Demonologi Alkitab* (Malang: Institusi Injili Indonesia, 2007)
- Mtsweni, Emmanuel S., Tertia Hörne, John Andrew van der Poll, Marshima Rosli, Ewan Tempero, Andrew Luxton-reilly, and others, 'Pentingnya Firman Tuhan Dalam Mengatasi Penggunaan Okultisme', *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25.1 (2020), 9
- Napitupulu, Ivan Julius Sebastian, 'Pengaruh Kepercayaan Terhadap Okultisme Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat HKBP Nauli Danohorbo', 2017, 38
- Nursapia, Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Sazali Hasan, Edisi pert (Medan Sumatera Utara: Penerbit Wal Ashri Publishing, 2020)
- Prabowo, Yusak Sigit, 'Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37', 1, 2017, 4 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Edisi pert (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017)
- Saragih, Elfrida, and Ebenhaizer I Nuban Timo, 'Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa', 4 (2020), 47
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD* (Bandung: ALFABETA, 2013)
- Suharputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Surya kususma., *Okultisme Antara Budaya VS Iman Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Thomas J. Sappington, *Hancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda* (yogyakarta: Penerbit Andi, 1998)
- Watulingas, Trevor Loranto, 'Pelayanan Gereja Terhadap Praktek Okultisme Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Karunia Sea 1', *APOLONIUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 22